

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah sistolik naik hingga ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik mencapai >90 mmHg, berdasarkan setidaknya tiga pengukuran berturut-turut. Kondisi ini termasuk dalam kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) dan sering disebut sebagai "The Silent Killer" karena penderitanya umumnya tidak mengalami gejala apa pun di awal. Setiap tahun, hipertensi menyebabkan kematian global sebanyak 7,7 hingga 10,4 juta jiwa. Hingga kini, hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2022), prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Jumlah kasus hipertensi juga meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat 20.784 pasien hipertensi dari 22 puskesmas di daerah tersebut. (Hastami, 2025)

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021, pada tahun 2020, jumlah penduduk global yang berusia 65 tahun ke atas mencapai 727 juta jiwa. Di Indonesia, populasi lansia saat ini diperkirakan sekitar 29,3 juta orang, atau setara dengan hampir 10% dari total penduduk negara tersebut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi hipertensi sebagai faktor risiko utama ketiga penyebab kematian di seluruh dunia. Estimasi prevalensi hipertensi pada tahun 2021 secara global mencapai 1,28 miliar orang, dengan sebagian besar berada dalam rentang usia 30 hingga 79 tahun, terutama di negara-negara berkembang dan menengah

Menurut WHO, hipertensi pada lansia adalah kondisi ketika tekanan darah sistoliknya di atas 140 mmHg atau tekanan darah diastoliknya di atas 90 mmHg. Hipertensi atau tekanan darah tinggi ini juga merupakan suatu kondisi dimana darah dibawa dari jantung ke seluruh bagian tubuh di pembuluh. Setiap kali jantung berdetak, jantung memompa darah ke pembuluh darah. Tekanan darah tersebut diciptakan oleh kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri)

karena dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanan, semakin sulit jantung memompa. Tekanan darah ditulis sebagai dua angka, angka pertama (sistolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak, sedangkan angka kedua (diastolik) mewakili tekanan di dalam pembuluh darah ketika jantung beristirahat diantara detak jantung.(Amanda et al., 2025)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengidap hipertensi. Dari jumlah tersebut, 46% penderita tidak mengetahui kondisi mereka, dan hanya 42% yang telah didiagnosis serta menjalani pengobatan. Di antara mereka yang mendapat pengobatan, hanya sekitar 21% yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian dini di tingkat global. Salah satu target global untuk penyakit hipertensi tidak menular adalah menurunkan prevalensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 .(Lahur et al., 2025)

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), tingkat kejadian hipertensi telah meningkat dari 27,7% pada tahun 2018 menjadi 28,2% pada tahun 2023 (SKI, 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Hipertensi Provinsi NTT, angka kasus terus bertambah, mulai dari 177.797 kasus (24%) pada tahun 2020, meningkat menjadi 188.452 kasus (18%) pada tahun 2021, dan kembali naik drastis menjadi 230.958 kasus (71,8%) pada tahun 2022. Meskipun jumlah kasus terus meningkat, masih ada perbedaan besar antara jumlah orang yang menderita dengan mereka yang memperoleh layanan kesehatan, termasuk di Kota Kupang. Pada tahun 2021, tercatat 23.687 penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun, namun hanya 14.187 yang mendapatkan pelayanan. Pada tahun 2022, kasus bertambah menjadi 29.149 dengan 24.811 yang mendapat layanan. Sementara itu, pada tahun 2023, meski jumlah kasus meningkat menjadi 29.897, hanya 17.826 penderita yang tercatat menerima pelayanan kesehatan (Dinkes Kota Kupang, 2023). Data ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penderita hipertensi cukup tinggi, penggunaan fasilitas kesehatan masih belum optimal . (Lahur et al., 2025)

Di Kabupaten Sumba Timur, data yang terkumpul menunjukkan bahwa pada tahun 2022, ada 4.586 individu yang menderita hipertensi, sedangkan di tahun 2023 jumlahnya menjadi 4.116 orang.

Hipertensi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu primer atau esensial, serta hipertensi sekunder. Hipertensi primer Merujuk pada peningkatan tekanan darah yang dipicu oleh faktor-faktor seperti genetik, karakteristik individu, dan pola hidup sehari-hari. Di sisi lain, hipertensi sekunder terjadi akibat kondisi kesehatan tertentu, seperti masalah pada pembuluh darah arteri, gangguan ginjal, kelainan hormon, atau adanya tumor di otak. Salah satu masalah umum yang dialami pasien hipertensi adalah gangguan kenyamanan, dimana pasien sering merasa tidak nyaman akibat gejala seperti nyeri ditengkuk, pusing, dan kegelisahan terkait penyakit yang sedang dideritanya. Gangguan kenyamanan didefinisikan sebagai rasa kurang puas, lega, atau sempurna dalam aspek fisik, psikospiritual, lingkungan, serta sosial (Amanda et al. 2025).

Hipertensi pada usia lanjut disebabkan oleh berbagai perubahan fisiologis, termasuk penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan dan kekakuan katup jantung, serta penurunan kemampuan jantung untuk memompa darah, yang pada akhirnya mengurangi kontraksi dan volume jantung. Selain itu, terjadi kehilangan elastisitas pembuluh darah karena menurunnya efektivitas pembuluh darah perifer dalam mengalirkan oksigen, serta peningkatan resistensi pada pembuluh darah perifer.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan jus labu siam pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan pemberian jus labu siam pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan terhadap pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas

3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan terhadap pasien hipertensi diwilayah kerja puskesmas
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan terhadap pasien hipertensi
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan terhadap pasien hipertensi diwilayah kerja puskesmas

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kemandirian untuk pasien yang menderita hipertensi dalam mengelolah tekanan darah tinggi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang berharga bagi program studi DIII Keperawatan Waingapu dalam penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita hipertensi. Bagi institusi pendidikan dapat menggunakan ini untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi

2. Bagi keluarga dan pasien

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Puskesmas

Ini bisa menjadi umpan balik berharga bagi perawat yang bertugas agar mereka dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik, meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien dengan Hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hipertensi yang diteliti oleh mahasiswa Prodi Keperawatan Waingapu Atas Nama Anjenita Djaga Ulle Dengan Judul ‘Studi kasus implementasi penerapan pemberian jus labu siam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan resiko perfusi perifer tidak efektif ‘ diwilayah kerja Puskesmas Waingapu yang membedakan dengan penelitian ini adalah responden, objek serta waktu dan tempat.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian, penulis, tahun	Motode penelitian	Hasil penelitian
1	Pengaruh Pemberian Perasan Labu Siam (Sechium Edule) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi (Etri Yanti 2017).	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode studi kasus	Implementasi pemberian jus labu siam mampu membantu mengatasi peningkatan tekanan darah
2	Pengaruh Perasan Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia (Zamaa, Dewi, and Salma 2022).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Pre Experimental Design dengan menggunakan desain One Group Pre Test and Post Test	Simpulan dalam penelitian, bahwa Pemberian Perasan Labu Siam selama 5 hari dapat menurunkan tekanan darah secara signifikan.
3	Pemberian Jus Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi (Zamaa et al. 2022).	Quasi eksperimen pretest- post test	Penelitian ini menggunakan studi kasus keperawatan pada dua pasien dengan menerapkan proses keperawatan dengan diagnosa resiko perfusi parifer tidak efektif dengan penerapan pemberian jus labu siam